
<https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index>

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

e-ISSN: 2621-0444

Vol. 12 No. 8 Agustus 2023

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON
PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2020-2022**

Faustine Ganiardy, Viriany

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: faustine.125204020@stu.untar.ac.id, viriany@fe.untar.ac.id

Abstract

Disclosure of carbon emissions is prepared by companies with the aim of knowing the performance and impact of company activities on greenhouse gas emissions. This research was conducted with the aim to prove the effect of profitability, firm size, and leverage on the disclosure of carbon emissions empirically. The population used in this study is energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. Through a purposive sampling technique, 13 companies with a total of 39 observational data were selected for the study and will be further analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The research results prove that profitability and leverage do not have a significant effect on disclosure of carbon emissions. Company size has a significant positive effect on disclosure of carbon emissions.

Keywords: Profitability, Firm Size, Leverage, Carbon Emission Disclosure

Abstrak

Pengungkapan emisi karbon disusun perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja dan dampak aktivitas perusahaan terhadap emisi gas rumah kaca. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap pengungkapan emisi karbon secara empiris. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Melalui teknik purposive sampling, sebanyak 13 perusahaan dengan total 39 data observasi dipilih dalam penelitian dan akan dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Kata Kunci: profitabilitas; ukuran perusahaan; leverage; pengungkapan emisi karbon

PENDAHULUAN

Perubahan iklim telah menjadi masalah yang semakin penting untuk sebagian besar negara (Choi et al., 2013). Perubahan iklim berpotensi menyebabkan banjir, risiko kesehatan manusia, sea level rise, degradasi lahan, dan lain sebagainya (Rahman, 2018). yebab utama terjadinya perubahan iklim adalah emisi gas rumah kaca (Ika et al., 2022).

Dikutip dari Indonesia Wu et al., (2022) yang disusun oleh Katadata Insight Center, Global Carbon Project menyatakan Indonesia berada pada urutan kesepuluh sebagai negara penghasil emisi karbon di dunia dengan menyumbang sekitar 1,69% dari total emisi global pada tahun 2020. Berdasarkan penilaian profil risiko perubahan iklim Indonesia yang diterbitkan Wilson et al., (2021), Indonesia menempati peringkat ke-97 dari 181 negara di dunia sebagai negara yang menghadapi risiko dari perubahan iklim.

Menurut institusi Low Carbon Development Indonesia, salah satu sektor industri yang menghasilkan emisi gas rumah kaca terbesar secara global adalah sektor energi. Berdasarkan data yang diterbitkan International Energy Agency (IEA), Sektor energi menghasilkan 36,6 Gigaton pada tahun 2021 dimana terdapat peningkatan emisi sebesar 1,9 Gigaton dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2022, emisi karbon dari sektor energi hanya meningkat di bawah 1% sebagai dampak dari pertumbuhan efisiensi energi yang membantu membatasi dampak peningkatan penggunaan batu bara dan minyak.

Sebagai upaya untuk mengurangi emisi karbon dan meminimalisir dampak perubahan iklim, Indonesia mengesahkan Kyoto Protocol yang merupakan perjanjian yang disepakati secara global untuk menurunkan emisi gas rumah kaca atau emisi karbon dengan tujuan memperbaiki sistem iklim dunia Florencia & Handoko, (2021) Indonesia juga menandatangani Perjanjian Paris yang berlaku sejak tahun 2020 dimana negara wajib menginformasikan rencana terkait aksi iklim nasional atau disebut dengan Nationally Determined Contribution (NDC). NDC menjelaskan tindakan yang perusahaan tempuh untuk mengurangi Greenhouse Gas Emission (GHG) di lingkungan (Dewayani & Ratnadi, 2021). Dilansir dari website bappenas.go.id, target pengurangan emisi GRK di Indonesia pada tahun 2030 berdasarkan ketetapan dokumen NDC sebesar 41% dengan syarat dengan dukungan yang memadai dari dunia internasional dan sebesar 29% tidak bersyarat dengan usaha sendiri.

Perusahaan berkontribusi dalam menyebabkan emisi gas rumah kaca akibat kegiatan operasionalnya. Peningkatan kepedulian stakeholder terhadap pencemaran lingkungan mendorong perusahaan untuk menyadari bahwa praktik pertanggungjawaban lingkungan dari perusahaan termasuk informasi emisi karbon merupakan informasi yang berharga bagi stakeholder. Perusahaan perlu lebih banyak mengungkapkan informasi terkait emisi karbon dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Perusahaan (Ika et al., 2022). Pengungkapan emisi karbon di Indonesia bersifat voluntary atau sukarela dimana perusahaan tidak diwajibkan ataupun diharuskan oleh peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan standar akuntansi yang dianut negara untuk mengungkapkan kinerja emisi karbonnya (Mujiani et al., 2019).

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon secara sukarela. Penelitian yang dilakukan Saraswati et al., (2021) terhadap 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai 2018 menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon dimana perusahaan dengan sumber daya finansial yang lebih banyak cenderung berpartisipasi dengan aktif terhadap pengungkapan emisi karbon karena pengungkapan emisi karbon cenderung mahal. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi diharapkan memberikan kontribusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan (Choi et al., 2013).

Menurut Utami, (2022), semakin besar ukuran perusahaan atau semakin tinggi visibilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pengungkapan emisi karbonnya. Ukuran perusahaan menunjukkan aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dimana perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang tinggi sehingga menghasilkan tingkat emisi karbon yang tinggi.

Pengambilan keputusan perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon juga dipengaruhi oleh leverage dimana leverage yang tinggi menunjukkan utang debitur dan pembayaran bunga yang semakin tinggi pula sehingga membatasi kemampuan perusahaan dalam penyusunan pengungkapan emisi karbon pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutannya dan perusahaan dengan leverage yang tinggi lebih sensitif terhadap pengeluaran terkait pencegahan emisi karbon. Dengan demikian, semakin tinggi leverage perusahaan maka semakin rendah pengungkapan emisi karbon perusahaan tersebut (Luo et al., 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti melakukan analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage terhadap pengungkapan emisi karbon dengan mengambil variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dengan pengungkapan emisi karbon sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 sampai 2022. Berdasarkan uraian di atas, maka judul dari penelitian ini yaitu: “pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, board leverage terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022.

Ratmono, (2021) melaksanakan penelitian untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, capital expenditure, dan tingkat asimetri informasi perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan. Penelitian tersebut menghasilkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan capital expenditure berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan tingkat asimetri informasi perusahaan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian yang dijalankan oleh Riantono & Sunarto, (2022) terkait pengaruh ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan institusional, board size, dan board independence terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan menunjukkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan institusional, dan board independence tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon sementara board size memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Penelitian empiris yang dilakukan oleh Wahyuningrum et al., (2020) mengenai pengaruh peringkat PROPER, sistem pengelolaan lingkungan, ukuran perusahaan,

board independence, leverage, dan jumlah dewan direksi terhadap pengungkapan emisi karbon menunjukkan bahwa peringkat PROPER, sistem pengelolaan lingkungan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan board independence, leverage, jumlah dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Melja et al., (2023) meneliti secara empiris mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon sementara profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang beraneka ragam. Dari hasil yang beraneka ragam inilah peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait determinan dari pengungkapan emisi karbon Perusahaan. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon. Mengetahui pengaruh leverage terhadap pengungkapan emisi karbon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Tarsito, (2014), penelitian deskriptif ialah bentuk penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui nilai dan keberadaan variabel independen tanpa membandingkan dan menghubungkan variabel satu dengan yang lainnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Definisi penelitian kuantitatif menurut Sekaran & Bougie, (2017) ialah suatu metode ilmiah yang menggunakan perhitungan statistika atau matematika untuk mengolah dan menganalisis data berupa bilangan atau angka.

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang sudah mengalami pengolahan lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak yang mengumpulkan data primer maupun pihak lain dalam bentuk tabel dan diagram (Umar, 2013). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar perusahaan sektor energi tahun 2022 dari situs sahamu (<https://www.sahamu.com>), laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari situs resmi perusahaan, serta daftar perusahaan delisting dari situs IDX (<https://www.idx.co.id>). Data tersebut akan diolah lebih lanjut menggunakan Microsoft Excel dan SPSS Statistics.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage sebagai variabel independen dengan pengungkapan emisi karbon sebagai variabel dependen. Perusahaan yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data dari tahun 2020-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Profitabilitas merupakan kesanggupan suatu entitas dalam mendapatkan hasil keuntungan yang optimal melalui penggunaan aset dan penerapan kebijakan yang baik. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

membagi laba bersih yang tersedia setelah dipotong dengan pajak atau laba tahun berjalan dengan total aset perusahaan pada 31 Desember untuk setiap tahun dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon ditolak. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki dana dan sumber daya yang cukup sehingga mampu mengungkapkan lebih banyak informasi terkait emisi karbon untuk menjawab tuntutan terkait masalah pencemaran lingkungan dari pihak eksternal dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah dan kondisi keuangan yang buruk. Meskipun demikian, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi belum tentu memutuskan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon.

Dari data yang diolah peneliti, perusahaan PT Samindo Resources Tbk. (MYOH) pada tahun 2020 memiliki nilai ROA diatas rata-rata data sebesar 0.14 serta pengungkapan emisi karbon yang berada dibawah rata-rata data sebesar 2 item. Perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) pada tahun 2020 memiliki nilai ROA di bawah rata-rata data sebesar 0.03 dan pengungkapan emisi karbon diatas rata-rata data sebesar 14 item. ITMG pada tahun 2022 memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 0.45 dan pengungkapan emisi karbon diatas rata-rata data sebesar 14 item. Perusahaan PT Pelita Samudera Shipping Tbk. (PSSI) pada tahun 2021 memiliki nilai ROA dibawah rata-rata sebesar 0.049 dan pengungkapan emisi karbon terkecil sebesar 1 item. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel tidak konsisten seluruhnya sehingga profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Pengungkapan informasi emisi karbon dapat mengganggu perhatian stakeholder dari pencapaian dan keberhasilan perusahaan yang terlihat dari informasi kinerja finansial perusahaan yang menguntungkan. Peningkatan keuntungan dapat dimanfaatkan perusahaan energi untuk memperluas kawasan operasional bisnisnya sehingga berisiko meningkatkan dampak pencemaran lingkungan dan berisiko menghasilkan emisi karbon yang tinggi yang berpotensi menjadi concern bagi stakeholder. Selain itu, pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih bersifat sukarela sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi memilih untuk tidak mengungkapkan informasi emisi karbon secara detail. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan emisi karbon perusahaan tersebut.

Hasil analisis data dari penelitian ini sejalan dengan hasil dari riset yang telah dilakukan oleh Melja dkk. (2022), Luo dkk. (2013), Prasetya dan Yulianto (2018), Wahyuningrum dkk. (2020), dan Dewayani dan Ratnadi (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratmono dkk. (2020) serta Mujiani dkk. (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh

Saraswati dkk. (2021), Choi dkk. (2013), dan Nisak dan Yuniarti (2018), Hermawan, Aisyah, Gunardi, dan Putri (2018).

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, laba, penjualan, dan beban pajak perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan cara mencari logaritma natural (\ln) dari total aset perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon sehingga hipotesis kedua diterima. Perusahaan besar memiliki visibilitas yang lebih tinggi sehingga lebih mudah bagi pihak eksternal seperti masyarakat dan pemerintah untuk memantau aktivitas perusahaan besar tersebut dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini menyebabkan perusahaan besar menerima lebih banyak tuntutan dari masyarakat dan pemerintah terkait dampak aktivitas perusahaan terhadap pencemaran lingkungan sehingga perusahaan besar akan memilih untuk melakukan pengungkapan emisi karbon secara lebih luas dengan tujuan untuk mendapatkan legitimasi. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga mampu membayar biaya yang timbul akibat melakukan pengungkapan emisi karbon seperti biaya pencatatan dan pengukuran emisi karbon. Sumber daya yang dimiliki perusahaan kecil terbatas sehingga perusahaan kecil akan cenderung mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan bisnisnya. Hasil penelitian ini juga mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan akan bertindak sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat dan mengungkapkan lebih banyak informasi untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Ratmono dkk. (2020), Choi dkk. (2013), Ika dkk. (2022), Nasih dkk. (2019), Wahyuningrum dkk. (2020), Saraswati dkk. (2021), Utami (2022), Hermawan dkk. (2018), dan Dewayani dan Ratnadi (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Melja dkk. (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Pengujian dalam penelitian ini juga menghasilkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riantono dan Sunarto (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

3. Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Leverage adalah biaya tetap yang perusahaan perlu keluarkan saat menggunakan aset dan seberapa jauh perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aktiva. Leverage dalam penelitian ini diukur dengan cara membagi total liabilitas dengan total ekuitas.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa leverage secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki leverage tinggi belum tentu memiliki pengungkapan emisi karbon yang rendah dibandingkan perusahaan dengan leverage rendah.

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki liabilitas yang tinggi terhadap kreditur sehingga perusahaan akan berfokus untuk menggunakan sumber daya yang tersedia untuk melunasi liabilitas tersebut yang menjadi tanggung jawab terhadap kreditur terlebih dahulu dibandingkan melakukan pengungkapan emisi karbon. Akan tetapi, perusahaan dengan leverage yang tinggi bisa saja memiliki pengungkapan emisi karbon yang tinggi karena perusahaan perlu untuk menjelaskan dampak kegiatan operasionalnya termasuk terhadap lingkungan serta cara perusahaan mengatasi dampak tersebut ketika mengajukan pinjaman kepada kreditur tertentu. Kreditur tertentu dapat berupa pihak perbankan dimana ketika bank memberikan pembiayaan kepada perusahaan, bank perlu mengetahui peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan serta dampak pada lingkungan hidup yang diakibatkan kegiatan debitur, jenis kegiatan usaha debitur, dan peringkat penilaian kinerja pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan yang tidak mengelola dampak lingkungan akibat aktivitas operasionalnya dapat menyebabkan pandangan negatif dari stakeholder dan akan mempengaruhi reputasi bank yang memberikan pinjaman. Selain itu, masalah lingkungan juga berisiko menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kembali pinjaman sehingga akan mempengaruhi aspek keuangan kreditur.

Pengolahan data sekunder menunjukkan PT Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID) pada tahun 2022 memiliki nilai leverage yang besar dan jauh di atas rata-rata sebesar 5.13159 dan pengungkapan emisi karbon yang juga jauh besar di atas rata-rata 15 item. Namun, pada tahun 2021, DOID memiliki leverage di atas rata-rata sebesar 5.15818 dan nilai pengungkapan emisi karbon di bawah rata-rata sebesar 9 item. PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) memiliki nilai leverage yang kecil dan di bawah rata-rata sebesar 1.28649 tetapi pengungkapan emisi karbonnya lebih tinggi dari rata-rata dan merupakan terbesar antara data nilai leverage sebesar 16 item. PT Pelita Samudera Shipping Tbk. (PSSI) memiliki nilai leverage yang kecil sebesar 0.40626 dan pengungkapan emisi karbon yang kecil sebesar 1 item pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat leverage perusahaan tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan emisi karbon.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ika dkk. (2022), Wahyuningrum dkk. (2020), Riantono dan Sunarto (2022), Utami (2022), dan Prasetya dan Yulianto (2018) yang menyatakan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian dari Mujiani dkk. (2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Ratmono dkk. (2020), Nisak dan Yuniarti (2018), dan Luo dkk. (2013) yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), dan leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap variabel dependen pengungkapan emisi karbon (CED). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan energi yang secara konsisten terdaftar di

Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 sejumlah 39 data.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di bab sebelumnya, variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini memperoleh hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Melja dkk. (2022), Prasetya dan Yulianto (2018), Wahyuningrum dkk. (2020), dan Dewayani dan Ratnadi (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratmono dkk. (2020) serta Mujiani dkk. (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini juga tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dkk. (2021), Choi dkk. (2013), Luo dkk. (2013), Hermawan dkk. (2018), dan Nisak dan Yuniarti (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratmono dkk. (2020), Choi dkk. (2013), Ika dkk. (2022), Nasih dkk. (2019), Wahyuningrum dkk. (2020), Saraswati dkk. (2021), Utami (2022), Hermawan dkk. (2018), dan Dewayani dan Ratnadi (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melja dkk. (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Pengujian dalam penelitian ini juga menghasilkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riantono dan Sunarto (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, variabel leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Ika dkk. (2022), Wahyuningrum dkk. (2020), Riantono dan Sunarto (2022), Utami (2022), dan Prasetya dan Yulianto (2018) yang menyatakan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang diperoleh Mujiani dkk. (2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Ratmono dkk. (2020), Nisak dan Yuniarti (2018), dan Luo dkk. (2013) yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbo

DAFTAR PUSTAKA

- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An Analysis Of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79.
- Dewayani, N. P. E., & Ratnadi, N. M. D. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pengungkapan Emisi Karbon. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 836–850.

- Florencia, V., & Handoko, J. (2021). Uji Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Media Exposure Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 583–598.
- Ika, S. R., Okfitasari, A., & Widagdo, A. K. (2022). Factors Influencing Carbon Emissions Disclosures In High Profile Companies: Some Indonesian Evidence. *IOP Conference Series: Earth And Environmental Science*, 1016(1), 12043.
- Luo, L., Tang, Q., & Lan, Y. (2013). Comparison Of Propensity For Carbon Disclosure Between Developing And Developed Countries: A Resource Constraint Perspective. *Accounting Research Journal*, 26(1), 6–34.
- Melja, A., Murhaban, M., Mursidah, M., & Yusra, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(3), 332–347.
- Mujiani, S., Juardi, J., & Fauziah, F. (2019). Determinan Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(1), 53–64.
- Rahman, H. A. (2018). Climate Change Scenarios In Malaysia: Engaging The Public. *International Journal Of Malay-Nusantara Studies*, 1(2), 55–77.
- Ratmono, D. (2021). Effect Of Carbon Performance, Company Characteristics And Environmental Performance On Carbon Emission Disclosure: Evidence From Indonesia. *International Journal Of Energy Economics And Policy*.
- Riantono, I. E., & Sunarto, F. W. (2022). Factor Affecting Intentions Of Indonesian Companies To Disclose Carbon Emission. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 12(3), 451–459.
- Saraswati, E., Puspita, N. R., & Sagitaputri, A. (2021). Do Firm And Board Characteristics Affect Carbon Emission Disclosures? *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 11(3), 14.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian Edisi 6 Buku 1*.
- Tarsito, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*.
- Utami, M. D. (2022). Factors Influencing The Carbon Emissions Disclosure In Basic And Chemical Industrial Companies Listed On The IDX In 2016-2019. *International Journal Of Research In Business And Social Science (2147-4478)*, 11(9), 193–204.
- Wahyuningrum, I. F. S., Budihardjo, M. A., Muhammad, F. I., Djajadikerta, H. G., & Trireksani, T. (2020). Do Environmental And Financial Performances Affect Environmental Disclosures? Evidence From Listed Companies In Indonesia. *Entrepreneurship And Sustainability Issues*, 8(2), 1047–1061.
- Wilson, D., Sheikh, A., Görgens, M., Ward, K., & Bank, W. (2021). Technology And Universal Health Coverage: Examining The Role Of Digital Health. *Journal Of Global Health*, 11.
- Wu, M., Li, K. X., Xiao, Y., & Yuen, K. F. (2022). Carbon Emission Trading Scheme In The Shipping Sector: Drivers, Challenges, And Impacts. *Marine Policy*, 138, 104989.

Copyright holders:
Faustine Ganiardy, Viriany (2023)
First publication right:
Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

